

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis, logis, rasional dan terarah untuk menjawab rasa ingin tahu berdasarkan data yang dikumpulkan secara metodologis¹. Dalam metode penelitian yang peneliti gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah, dengan pendekatan kualitatif.² Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan psikologi. Dalam pendekatan psikologi, lebih menekankan dan membahas tentang mental dan jiwa, hal tersebut sesuai dengan judul yang akan diteliti adalah Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan “Samsah” dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di Desa Singocandi Kabupaten Kudus. Dengan mengangkat judul tersebut, maka

¹Hami, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Penelitian*, (Malang: UMM, 2004), 16.

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 15.

peneliti lebih memfokuskan tentang psikologis anak, oleh karenanya, pendekatan tersebut sesuai untuk di gunakan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti langsung terjun ke lapangan dimana penelitian dilakukan dengan melakukan observasi mengenai Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan “Samsah” dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di Desa Singocandi Kabupaten Kudus.

B. Sumber Data

Sesuai dengan latar belakang masalah, data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh langsung dari narasumber yaitu, Para pengasuh dan anak asuh yang terdapat di Panti Asuhan Samsah Desa Singocandi Kabupaten Kudus yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang ada.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya menggunakan dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh kelompok mayoritas dan minoritas. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan “Samsah” dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di Desa Singocandi Kabupaten Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, mengambil lokasi di Panti Asuhan Samsah yang terletak di Jln. KH.Muh Arwani No. 15 B Desa Singocandi Kabupaten Kudus Provinsi Jawa

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D...*, 309.

Tengah. Alasan mendasar yang melatar belakangi pemilihan lokasi tersebut adalah dikarenakan tempat tersebut memang terdapat pembahasan yang sesuai dengan judul yang diteliti.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ada dua, *yang pertama*, informan kunci yaitu pengasuh Panti asuhan Samsah dan *yang kedua*, informan pendukung, yaitu Anak-anak yang terdapat di Panti Asuhan Samsah Desa Singocandi Kabupaten Kudus.

Sedangkan objek yang akan diteliti adalah Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan “Samsah” dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di Desa Singocandi Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif, yaitu:⁶

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dengan cara melihat dan mendengar. Dalam proses pengamatan, seorang peneliti bertindak sebagai partisipan sekaligus pengamat lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati sebagai “*outsider*” dalam pengamatan pertama, dan berlanjut sebagai “*insider*” dengan masuk ke dalam lingkungan pengamatan.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D...*, 401-403.

⁶John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2015), 222.

Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi Partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- b. Observasi Non Partisipan yaitu apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Adapun penulis menggunakan observasi partisipan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara datang ke lokasi panti asuhan Samsah dan mengamati kondisi dan keadaan ditempat tersebut.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen berupa pertanyaan langsung kepada subjek penelitian secara lisan.

Sedangkan Esternberg (Sugiyono, 2010, hlm. 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*Struktured Interview*)
Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul dan mencatatnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.310.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, karena alternative jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Metode ini adalah metode pokok dalam penelitian. Metode ini penulis tunjukkan kepada pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan Samsah Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa catatan, transkrip, notulen, raport, agenda, rekaman dan sebagainya. Data-data tersebut dapat berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan Panti Asuhan Samsah Kudus sesuai dengan judul penelitian. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui analisis Peran Bimbingan Keagamaan

Pengasuh Panti Asuhan Samsah dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di Desa Singocandi Kabupaten Kudus. Peneliti melakukan observasi terhadap urgensi bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Panti. Dengan melakukan wawancara dengan pengasuh dan anak asuh serta didukung dokumentasi foto yang berada di sekitar Panti.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa pengujian berikut :⁸

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi panti asuhan Samsah dengan kurun waktu satu bulan untuk melengkapi data-data yang kurang.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat pula mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan judul yang di angkat oleh peneliti tentang Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan

⁸*Ibid*, hlm. 458-470.

Samsah dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran, maka peneliti melakukan pengamatan pada saat anak diberikan bimbingan dan pada saat anak menghafal Al-Quran.

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang telah diberikan oleh tiga pengasuh dan empat anak yang telah peneliti ambil datanya melalui wawancara dan juga di berikan data-data yang dimiliki oleh panti asuhan Samsah.

Penjelasan Trianggulasi diatas sebagai berikut:

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Peneliti dalam membuat skripsi juga akan melengkapi data yang ada dengan menggunakan buku panduan yang sesuai dengan penelitian yang akan di teliti.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah, mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁹

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Hiberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.¹⁰

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.¹¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum dari data yang diperoleh dengan memilih hal-hal yang pokok

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 375.

¹⁰ Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹¹ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

yang terkait dengan bagaimana peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan “SAMSAH” dalam membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Qur’an di desa Singocandi Kudus.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display*) data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Yaitu berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Bentuk teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari keadaan yang ada di lapangan dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan “SAMSAH” dalam membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Qur’an di desa Singocandi Kudus.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹²

Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik.¹³ Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan, atau simpulan dapat ditinjau sebagaimakna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti

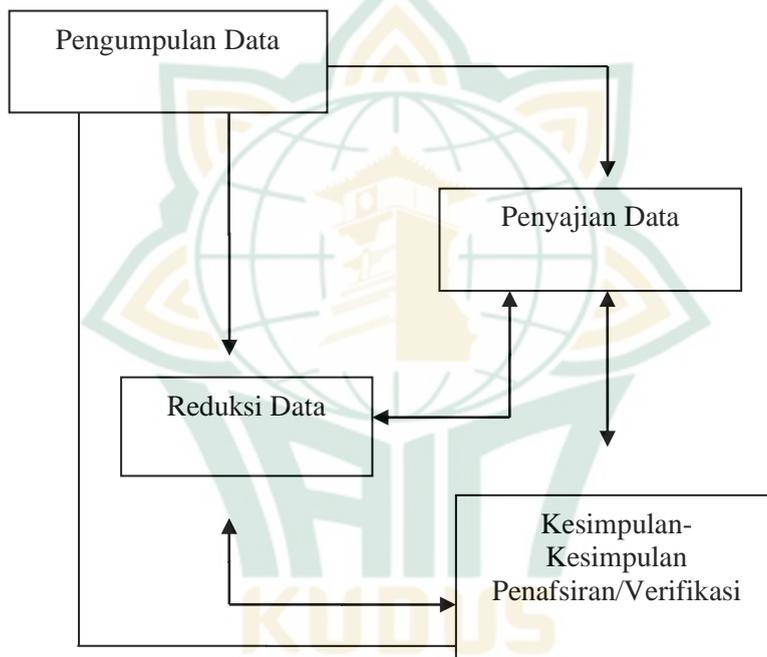
¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 345.

¹³Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 131.

dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir.

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1.
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan yaitu data yang terkait dengan peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan “SAMSAH” dalam membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Qur’an di desa Singocandi Kudus.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori.